



Biografi Tokoh Lokal sebagai Sumber Belajar IPS: Studi Nilai Kewirausahaan pada Kisah Siti Lailatul Barokah

Chorilifa Safe Naibobe,^{1*} I Putu Sriartha,¹ I Wayan Kertih¹

¹Magister Pendidikan IPS, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Email: chorinaibobe263@gmail.com, putu.sriartha@undiksha.ac.id, wayan.kertih@undiksha.ac.id

*Korespondensi

Article History: Received: 26-05-2026, Revised: 08-07-2026, Accepted: 09-07-2026, Published: 30-07-2026

Abstrak

Peran perempuan dalam mempertahankan ketahanan ekonomi keluarga semakin penting, terutama di sektor ekonomi skala kecil dan informal. Namun, narasi tentang perjuangan dan pencapaian perempuan dalam membangun kemandirian ekonomi jarang dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perjalanan hidup dan perjuangan ekonomi Siti Lailatul Barokah sebagai wirausahawan perempuan serta mengkaji nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam biografinya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah menengah pertama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode biografis. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi buku biografi, wawancara, dan tinjauan literatur yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perjalanan hidup Siti Lailatul Barokah mencerminkan perjuangan dinamis perempuan dalam mengembangkan ketahanan ekonomi melalui ketekunan, keberanian mengambil risiko, kemampuan beradaptasi, dan kemampuan mengenali peluang bisnis di lingkungan sosialnya. Selain itu, kisah hidupnya mengandung nilai-nilai pendidikan seperti kemandirian, tanggung jawab, ketekunan, dan semangat kewirausahaan, yang relevan untuk dikembangkan sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran Ilmu Sosial di sekolah menengah pertama. Oleh karena itu, biografi tokoh lokal dapat berfungsi sebagai bahan pembelajaran kontekstual

Kata Kunci:

biografi; ketahanan ekonomi keluarga; kewirausahaan perempuan; sumber belajar ilmu sosial

Abstract

The role of women in sustaining family economic resilience has become increasingly significant, particularly within small-scale and informal economic sectors. However, narratives of women's struggles and achievements in building economic independence are rarely utilized as contextual learning resources in schools. This study aims to analyze the life journey and economic struggles of Siti Lailatul Barokah as a female entrepreneur and to examine the educational values embedded in her biography that can be used as learning resources for Social Studies (IPS) at the junior high school level. This research employs a qualitative approach using a biographical method. Data were collected through documentation studies of the biographical book, interviews, and relevant literature reviews. Data analysis was conducted using an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the life journey of Siti Lailatul Barokah reflects the dynamic struggle of women in developing economic resilience through

perseverance, risk-taking, adaptability, and the ability to recognize business opportunities within their social environment. Furthermore, her life story contains educational values such as independence, responsibility, persistence, and entrepreneurial spirit, which are relevant to be developed as learning resources in junior high school Social Studies. Therefore, the biography of local figures can serve as contextual learning material that not only enriches students' knowledge but also instills character values and a deeper understanding of economic activities within society.

Keywords:

biography; family economic resilience; social studies learning resources; women entrepreneurship



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Perekonomian merupakan sumber kehidupan dan juga landasan untuk menopang kehidupan keluarga. Kesejahteraan keluarga dimulai dari fondasi dasar untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga yang dapat dicapai melalui kondisi yang baik. Ekonomi merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan rumah tangga. Jika dibongkar lebih jauh, ekonomi bukanlah segalanya namun jika pendapatan yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan rumah tangga maka dapat memicu perselisihan atau menimbulkan kerusakan yang berujung pada perceraian (Marzuki & Udi, 2022).

Perempuan memiliki kontribusi yang semakin penting dalam menopang perekonomian keluarga. Dalam banyak kasus, keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga untuk menjaga stabilitas dan kesejahteraan rumah tangga (Nirmalasari & Putri, 2022). Dalam kehidupan keluarga, setiap anggota memiliki hak dan kewajiban yang saling berkaitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, peran ekonomi tidak hanya dibebankan kepada kepala keluarga tetapi juga dapat melibatkan perempuan sebagai pasangan dalam rumah tangga (Aprianti & Yunita, 2023). Penting untuk memahami bahwa perjuangan perempuan dalam ekonomi rumah tangga bukan hanya soal bertahan hidup tetapi juga soal menegosiasikan ruang, peran dan kekuasaan dalam struktur sosial yang timpang. Ketiadaan akses terhadap pekerjaan formal, keterbatasan mobilitas karena tanggung jawab domestik serta diskriminasi gender di dunia kerja membuat banyak perempuan terdorong ke sektor informal (Amelia et al., 2024).

Perjuangan perempuan dalam ekonomi keluarga juga bisa dijadikan sumber belajar yang merupakan salah satu komponen penting dalam hidup penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu peserta didik dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi sosial yang ada di lingkungan mereka (Susilaningtiyas & Falaq, 2022). Keterbatasan sumber belajar yang mengangkat tokoh lokal menjadi salah satu permasalahan dalam pembelajaran IPS. Padahal kisah kehidupan tokoh-tokoh lokal yang memiliki kontribusi dalam bidang sosial, ekonomi, maupun budaya dapat menjadi sumber belajar yang kontekstual dan inspiratif bagi peserta didik. Melalui kisah perjuangan dan pengalaman hidup tokoh lokal, peserta didik dapat memahami berbagai kisah perjuangan dan pengalaman hidup tokoh lokal, peserta didik dapat memahami berbagai nilai kehidupan seperti kerja keras, ketekunan,

kemandirian, serta semangat kewirausahaan yang relevan dengan kehidupan masyarakat di sekitarnya (Azizah & Lestari, 2021).

Pembelajaran yang bermakna bukan hanya menuntut pada teori saja tetapi juga adanya pengimplementasi kedalam kehidupan sehingga memberikan pemahaman bagi siswa tentu saja perlu didukung oleh sumber belajar yang tepat, selektif dan efektif. Sumber pembelajaran IPS yang berkaitan pengalaman langsung dari siswa dalam kesehariannya salah satunya adalah tokoh lokal yang memberikan suatu perilaku positif, nilai-nilai yang dimiliki yang dapat membentuk karakter siswa dan memupuk rasa kebangsaan yang tinggi akan tetapi pada kenyataannya sumber belajar berbasis tokoh lokal masih sangat minim. Pada kenyataannya peneliti terdahulu hanya berfokus kepada sumber belajar berbasis budaya lokal atau kearifan lokal (Susilaningtyas & Falaq, 2022).

Kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar berupa biografi memiliki kelebihan yaitu mengetahui hal menarik terkait tokoh, refleksi tokoh, mencari tokoh yang memiliki kemiripan dan mencari keteladanan tokoh. Biografi memiliki nilai moral yang ditulis oleh penulis dan diharapkan dipahami oleh pembaca sehingga nilai moral adalah pemaknaan dalam sebuah cerita biografi (Safitri et al., 2024). Sebagian besar guru menganggap perubahan kurikulum hanya sebagai perubahan nama saja. Dampak dari anggapan tersebut, mereka masih tetap melakukan pembelajaran yang konvensional. Padahal, kalau guru berpikir dan bertindak kreatif, banyak sumber-sumber belajar sejarah di sekitar lingkungan siswa untuk dikembangkan.

Salah satu materi sejarah lokal yang dapat diangkat dalam pembelajaran sejarah. Pada penelitian ini mengangkat tokoh Siti Lailatul Barokah. Perjalanan hidup Barokah diawali dengan keputusan untuk bermigrasi dari Jawa ke Bali sebagai upaya mencari peluang hidup yang lebih baik. Migrasi ini tidak hanya merupakan perpindahan geografis tetapi juga proses adaptasi terhadap lingkungan sosial, budaya dan ekonomi yang baru. Dalam situasi tersebut, Barokah dihadapkan pada berbagai tantangan seperti keterbatasan jaringan sosial, perbedaan budaya serta ketidakpastian pekerjaan. Namun melalui kemampuan beradaptasi dan ketekunan, ia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya dan mulai membangun kehidupan secara bertahap.

Dalam menghadapi tekanan ekonomi keluarga, Barokah menunjukkan peran aktif sebagai Perempuan yang berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Ia terlihat dalam berbagai kegiatan ekonomi baik melalui usaha kecil maupun pekerjaan informal sebagai strategis untuk menambah pendapatan keluarga. Perjuangan ini tidak terlepas dari berbagai hambatan seperti keterbatasan modal, akses usaha dan peran ganda sebagai pengelola rumah tangga sekaligus pencari nafkah. Meskipun demikian, melalui kerja keras, ketekunan dan kemampuan memanfaatkan peluang, Barokah mampu mempertahankan keberlangsungan ekonomi keluarga serta meningkatkan kesejahteraan secara bertahap (Amelia et al., 2024).

Kajian mengenai peran perempuan dalam aktivitas ekonomi keluarga telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks. Penelitian Miswaty et al. (2025) tentang pemberdayaan ekonomi perempuan menunjukkan bahwa perempuan memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui usaha mikro. Penelitian ini menekankan pada aspek pemberdayaan dan program ekonomi namun belum menggali pengalaman hidup individu secara mendalam melalui

pendekatakan biografis. Selanjutnya penelitian Fadillah & Busra (2025) tentang usaha mikro perempuan berbasis lokal menemukan bahwa perempuan mampu bertahan secara ekonomi melalui pemanfaatan potensi lokal dan strategi adaptif dalam usaha. Meskipun menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini berfokus pada pola usaha secara umum dan belum mengaitkannya dengan nilai-nilai pendidikan yang dimanfaatkan dalam pembelajaran. Sementara itu, penelitian Muntafi (2016) menegaskan bahwa perempuan pedagang di pasar tradisional memiliki peran penting dalam ekonomi keluarga dan menjadikan pasar sebagai arena utama aktivitas ekonomi. Namun, kajian ini masih berfokus pada aktivitas ekonomi semata tanpa mengintegrasikannya ke dalam konteks pendidikan. Selain itu penelitian Sari & Sabar (2023) tentang faktor keberhasilan usaha perempuan mengungkap bahwa keberhasilan usaha dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan keberanian mengambil risiko serta faktor eksternal berupa dukungan keluarga. Namun, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga belum mampu menggambarkan dinamika pengalaman hidup secara mendalam.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat perbedaan mendasar antara penelitian terdahulu dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya cenderung memisahkan antara kajian ekonomi perempuan dan kajian pendidikan serta belum menggunakan pendekatan biografi untuk menggali pengalaman hidup tokoh secara komprehensif. Dengan demikian, terdapat celah penelitian (*research gap*) berupa kurangnya kajian yang mengintegrasikan analisis biografi perempuan pelaku usaha dengan pemanfaatannya sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan analisis biografi Siti Lailatul Barokah sebagai pelaku usaha dengan pemanfaatannya sebagai sumber belajar IPS di SMP. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi tetapi juga mentransformasikan pengalaman hidup tokoh menjadi nilai-nilai pembelajaran yang relevan dan kontekstual bagi peserta didik.

Adapun perseptif teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori praktik sosial Pierre Bourdieu yang meliputi konsep habitus, capital, dan field. Habitus merujuk pada pola tindakan Barokah yang terbentuk dari pengalaman hidup dan kondisi sosial yang dihadapi. Capital (modal) mencakup modal ekonomi berupa pengetahuan dan keterampilan berdagang. Sementara itu, field (arena sosial) menggambarkan ruang sosial tempat Barokah berinteraksi dan bersaing yaitu pasar tradisional sebagai lingkungan ekonomi. Melalui kerangka teori ini, penelitian mampu menganalisis secara komprehensif bagaimana individu beradaptasi dan bertahan dalam struktur sosial ekonomi yang dinamis.

Penelitian ini bertujuan menganalisis perjalanan hidup ekonomi Siti Lailatul Barokah sebagai representasi perempuan pelaku usaha mikro yang mampu bertahan dan bangkit dalam menghadapi dinamika ekonomi keluarga. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan wirausaha perempuan, khususnya yang berkaitan dengan aspek kemandirian, keberanian mengambil resiko serta kemampuan membaca peluang usaha. Lebih lanjut, penelitian ini mengkaji nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam pengalaman hidup tokoh untuk dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran Ilmu Pengetahuan (IPS) di tingkat SMP.

Secara umum, kajian mengenai kewirausahaan perempuan telah banyak dilakukan terutama yang menyoroti aspek ekonomi keluarga, pemberdayaan

perempuan dan ketahanan ekonomi rumah tangga. Namun demikian, sebagian besar peneliti tersebut masih berfokus pada pendekatan kuantitatif atau analisis makro sehingga kurang menggali secara mendalam pengalaman subjektif individu dalam membangun dan mempertahankan usaha. Disisi lain, penelitian yang menggunakan pendekatan biografi masih relatif terbatas khusus mengkaji dinamika usaha perempuan dari perspektif kehidupan nyata yang kontekstual.

Selain itu, dalam konteks pendidikan IPS, Pemanfaatan biografi lokal sebagai sumber belajar juga belum optimal. Pembelajaran IPS ditingkat SMP cenderung masih bersifat tekstual dan kurang mengaitkan materi dengan realitas sosial di sekitar peserta didik. Padahal, integritas pengalaman hidup tokoh lokal dalam pembelajaran dapat menjadi sarana efektif untuk menghubungkan konsep ekonomi, kewirausahaan dan mobilitas sosial dengan kehidupan nyata siswa. Kontribusi penelitian ini secara ilmiah adalah memperkaya kajian pendidikan IPS melalui pendekatan biografi, khususnya dalam mengintegrasikan dimensi ekonomi keluarga dan perempuan dalam konteks lokal. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi dunia pendidikan yaitu sebagai referensi dalam pengembangan bahan ajar IPS berbasis kontekstual yang relevan dengan kehidupan nyata siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, reflektif dan aplikatif.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan biografi. Subyek penelitian adalah Siti Lailatul Barokah sebagai tokoh utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-dept interview*), dokumentasi, dan studi pustaka. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman hidup, strategi ekonomi serta nilai-nilai yang dianut dalam menjalankan usaha. Dokumentasi berupa foto dan arsip aktivitas ekonomi digunakan untuk memperkuat data empiris sedangkan studi pustaka digunakan sebagai landasan teoritis dalam analisis.

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek penting. Pertama, data perjalanan hidup ekonomi Barokah yang menunjukkan proses mobilitas sosial dari seorang pekerja hingga menjadi pelaku usaha. Barokah diketahui pernah bekerja sebagai penjaga toko emas di Denpasar dengan penghasilan meningkat secara bertahap sebelum akhirnya beralih menjadi wirausaha. Kedua, data terkait aktivitas usaha yang dijalankan, meliputi usaha konveksi, warung makan serta perdagangan sepatu dan aksesoris. Usaha konveksi yang dijalankan melibatkan sekitar tujuh tenaga kerja dengan sistem kerja sama produksi dengan garmen lokal. Selain itu, usaha warung makan menunjukkan adanya sistem kemitraan dan pembagian hasil meskipun kemudian mengalami kegagalan akibat masalah kepercayaan dalam pengelolaan keuangan. Ketiga, data mengenai hambatan ekonomi yang dihadapi, seperti keterbatasan modal, persaingan usaha serta kerugian akibat pengelolaan yang tidak terkontrol. Salah satu peristiwa penting adalah hilangnya modal usaha akibat kepercayaan oleh mitra usaha yang berdampak pada penutupan usaha sebelumnya.

Keempat, data tentang strategi adaptasi dan keberlanjutan ekonomi di mana Barokah menunjukkan kemampuan untuk bangkit dari kegagalan dengan beralih ke usaha yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar seperti perdagangan sepatu dan tas di pasar tradisional. Strategi ini menunjukkan adanya kemampuan membaca peluang serta fleksibilitas dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi. Kelima,

Data nilai-nilai yang muncul dari pengalaman hidup seperti kerja keras, ketekunan, kemampuan beradaptasi serta pengelolaan waktu antara pekerjaan dan keluarga. Barokah juga menunjukkan kemampuan menjaga hubungan sosial dan membangun kepercayaan, meskipun pengalaman sebelumnya mendorongnya menjadi lebih berhati-hati dalam pengelolaan usaha. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya berupa narasi biografis tetapi juga mencakup dinamika ekonomi, strategi bertahan hidup serta nilai-nilai yang relevan untuk dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS di tingkat SMP.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Model ini terdiri atas tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Ketiga tahapan tersebut berlangsung secara interaktif dan terus menerus selama proses penelitian. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap sejak pengumpulan data. Peneliti melakukan reduksi data dengan menyeleksi hasil wawancara, dokumentasi dan studi pustaka lalu memfokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian seperti latar belakang kehidupan ekonomi, aktivitas perdagangan sepatu dan tas serta strategi bertahan dalam sektor informal.

Data yang tidak berkaitan langsung dieliminasi agar analisis lebih terarah dan mendalam. Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara sistematis dalam membentuk naratif deskriptif. Peneliti mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama, seperti perjalanan ekonomi, hambatan usaha dan strategi ketahanan ekonomi. Pada tahap ini, peneliti mulai mengidentifikasi pola hubungan antar data misalnya keterkaitan antara keterbatasan modal dengan jenis usaha yang dipilih serta bagaimana pengalaman kegagalan memengaruhi strategi usaha selanjutnya. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dengan menginterpretasikan data yang telah disusun. Peneliti membandingkan hasil temuan dengan teori relevan serta melakukan verifikasi ulang untuk memastikan validitas data. Hasil analisis menunjukkan adanya strategi ketahanan ekonomi yang adaptif, peran aktif perempuan dalam menopang ekonomi keluarga serta nilai-nilai seperti kerja keras dan ketekunan yang menjadi dasar keberlangsungan usaha (Zulfirman, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Latar Belakang Kehidupan Siti Lailatul Barokah

Kehidupan Siti Lailatul Barokah menunjukkan bagaimana pengalaman masa kecil, Pendidikan dan kondisi keluarga berperan dalam membentuk karakter serta pola pikirnya dalam menjalani kehidupan. Berdasarkan hasil wawancara masa kecilnya dilalui dalam lingkungan keluarga sederhana yang mengedepankan nilai kerja keras dan tanggungjawab. Sejak dini, ia telah terbantu aktivitas keluarga sehingga membentuk sikap mandiri dan ketekunan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Siti Lailatul Barokah biasa dipanggil Barokah ini menamatkan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Desa Pojok, Kecamatan Wates, Kabupaten Jawa Timur pada tahun 1977, Menamatkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 1983 dan Pendidikan Guru Agama (PGA) pada tahun 1986 di Ibu Kota Kediri. Ia lahir dari pasangan suami-istri Mustamat (Alm) yang berprofesi sebagai penghulu dan Kasmilah (Almh) sebagai ibu rumah tangga. Hal ini bila dikaitkan dengan teori Bourdieu ia telah memiliki modal budaya yaitu budaya yang meliputi pengetahuan,

keterampilan, Pendidikan serta nilai-nilai yang dimiliki oleh individu. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana orang tuanya mendidik dan membentuk pribadi seorang Barokah (Naibobe, 2024).

Kondisi keluarga menjadi faktor penting yang memengaruhi perjalanan hidupnya. Sebagai bagian dari keluarga dengan latar belakang ekonomi sederhana, ia terbiasa hidup dengan prinsip hemat, kerja keras dan tanggung jawab terhadap kebutuhan. Nilai-nilai tersebut kemudian menjadi landasan dalam menjalankan usaha serta menghadapi dinamika kehidupan sebagai pedagang di pasar tradisional. Perjalanan migrasi Siti Lailatul Barokah dari Jawa ke Bali merupakan salah satu titik penting dalam pembentukan pengalaman hidup dan kemandirian ekonominya (Rizky et al., 2023). Keputusan merantau didorong oleh kebutuhan untuk memperbaiki kondisi ekonomi serta mencari peluang kerja yang lebih baik. Migrasi ini tidak hanya bersifat geografis tetapi juga menjadi proses adaptasi terhadap lingkungan sosial dan ekonomi yang baru (Juhaepa et al., 2025).

Hal ini apabila dilihat dari teori Bourdieu Barokah menggunakan modal sosial yang mencakup jaringan relasi, hubungan sosial dan dukungan dari lingkungan sekitar hal ini dikatakan oleh Barokah yakni sewaktu masih di Jawa ia diajak oleh sepupunya untuk merantau ke Bali selain juga ternyata kakak pertama Barokah yakni Basoir telah berada di Bali sehingga ia memberanikan diri untuk berangkat. Migrasi ini tidak hanya bersifat geografis tetapi juga menjadi proses adaptasi terhadap lingkungan sosial dan ekonomi yang baru. Setibanya di Bali, Siti Lailatul Barokah memulai kariernya dengan bekerja di sebuah toko emas. Pekerjaan tersebut memberikan pengalaman awal dalam dunia perdagangan, khususnya dalam hal melayani konsumen, memahami kebutuhan pasar, serta membangun kepercayaan dengan pelanggan. Pengalaman ini menjadi modal penting dalam membentuk keterampilan dasar yang kemudian digunakan dalam aktivitas usaha mandiri (Bourdieu, 2020).

Seiring berjalannya waktu, pengalaman kerja yang dimiliki mendorongnya untuk memulai usaha mandiri di sektor perdagangan. Awal usaha tersebut dilakukan secara bertahap dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya. Usaha pertamanya adalah konveksi baju namun sayangnya usaha tersebut tidak bertahan lama sehingga ia membuka warung nasi goreng karena memiliki jaringan sosial dari kampung selain itu memiliki keahlian dalam memasak, usaha ini pada awalnya berjalan dengan baik namun dalam perkembangannya Barokah mengalami kebangkrutan sehingga tak bertahan lama sehingga Barokah mulai membaca peluang yang ada di pasar (Kayanti & Sutanty, 2025).

Keputusan untuk beralih menjadi pelaku usaha menunjukkan adanya keberanian serta kemampuan dalam membaca peluang ekonomi di lingkungan pasar. Hal ini dilakukan oleh Barokah ketika bertemu dengan suaminya yang nama Nurhasim yang saat itu bekerja di PT. Pasar Denpasar. Hal ini membuat Barokah untuk semakin kuat untuk bekerja sebagai pedagang di Pasar Sanglah, Denpasar-Bali.

Dinamika Usaha dan Tantangan Ekonomi

Dinamika usaha yang dijalankan oleh Barokah merepresentasikan proses ekonomi keluarga yang bersifat fluaktif dan adaptif. Aktivitas ekonomi yang dilakukan tidak berlangsung secara linear, melainkan melalui serangkaian fase perintisan, pengembangan, kegagalan dan pemulihan. Kondisi ini mencerminkan

karakteristik umum usaha mikro yang sangat dipengaruhi oleh keterbatasan modal, pengalaman serta kapasitas manajerial (Nazili et al., 2026).

Pada tahap awal, Barokah merintis usaha konveksi dengan memanfaatkan peluang pasar serta dukungan tenaga kerja yang memiliki keterampilan menjahit. Meskipun usaha ini sempat berkembang dan mampu menjalin relasi dengan pihak garmen, keterbatasan dalam pengelolaan usaha serta rendahnya margin keuntungan menyebabkan usaha tersebut tidak berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa keberlangsungan usaha tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan modal ekonomi tetapi juga penguasaan modal kultural dan kemampuan manajerial.

Kegagalan yang terjadi tidak mematahkan semangat Barokah untuk tetap berjualan. hal ini ini bisa dilihat dari usaha warung makan sebagai alternatif sumber pendapatan namun pola pengelolaan bersifat delegatif tanpa pengawasan yang memadai berdampak pada lemahnya control terhadap operasional usaha. Selain itu, persaingan usaha dan keterbatasan pengelolaan keuangan turut mempercepat posisi pelaku usaha dalam arena ekonomi. Dalam prosesnya, Barokah mengalami beberapa kegagalan usaha yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal seperti keterbatasan manajemen, rendahnya pendapatan serta lemahnya sistem pengawasan terhadap penggunaan modal. Kegagalan tersebut tidak hanya mencerminkan kerentanan usaha mikro tetapi juga menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam penguasaan berbagai bentuk modal yang diperlukan dalam aktivitas ekonomi (Prayuda et al., 2024).

Meskipun demikian, pengalaman kegagalan tersebut tidak menghentikan aktivitas ekonomi yang dijalankan. Barokah mampu melakukan adaptasi dengan beralih pada jenis usaha lain yang lebih sesuai dengan kondisi dan kapasitas yang dimiliki, Kemampuan untuk bangkit kembali menunjukkan adanya resiliensi ekonomi yang ditandai dengan ketekunan, fleksibilitas serta kemampuan membaca peluang dalam situasi yang berubah. Dengan demikian, dinamika usaha yang dialami Barokah menunjukkan bahwa proses ekonomi keluarga merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor, baik structural maupun individual. Pengalaman tersebut membentuk pola tindakan ekonomi, sosial dan kultural dalam mempertahankan keberlangsungan usaha.

Strategi Ketahanan Ekonomi Perempuan

Strategi ketahanan ekonomi yang ditunjukkan oleh Barokah tercermin secara jelas ketika ia memutuskan untuk menjadi pedagang sepatu dan tas di Pasar Sanglah setelah mengalami kegagalan usaha sebelumnya. Kondisi kehilangan modal akibat penipuan tidak membuatnya berhenti melainkan mendorongnya untuk segera beradaptasi dengan membuka usaha baru yang lebih realistis dari segi modal dan peluang pasar. Salah satu strategi utama yang dilakukan adalah memilih jenis usaha dengan kebutuhan modal yang relative kecil yaitu penjualan sepatu dan aksesoris (Andiyanto et al., 2025).

Keputusan ini menunjukkan adanya rasionalitas ekonomi dalam membaca keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Selain itu, Barokah juga memanfaatkan jaringan keluarganya seperti bekerja sama dan melibatkan saudaranya sebagai tenaga kerja yang menunjukkan pemanfaatan modal sosial dalam mempertahankan usaha. Kemampuan membaca peluang pasar menjadi faktor kunci dalam keberlangsungan usahanya (Masdiantini et al., 2024). Pada tahap awalnya, Barokah menjual aksesoris dan sepatu namun seiring waktu ia menyadari bahwa permintaan pasar lebih tinggi

terhadap sepatu. Berdasarkan pengamatan tersebut, ia kemudian mengalihkan fokus usahanya dengan lebih banyak menjual sepatu, sandal, dan tas yang dianggap sebagai kebutuhan pokok masyarakat. Adaptasi ini menunjukkan fleksibilitas dalam strategi usaha serta kemampuan merespon dinamika pasar secara cepat (Masdiantini et al., 2024).

Keberanian mengambil risiko juga terlihat dari keputusan Barokah untuk tetap membuka usaha di pasar Sanglah meskipun kondisi pasar saat itu belum ramai dan persaingan cukup tinggi. Ia memulai usahanya dari posisi sebagai pedagang baru di lantai dua, pasar Sanglah yang pada saat itu dihuni oleh penjual-penjual pendatang. Kondisi ini menuntut ketekunan dan konsistensi dalam membangun pelanggan ditengah keterbatasan akses pasar (Jannah, 2020).

Dalam operasional usahanya, Barokah juga menunjukkan kedisiplinan dan komitmen tinggi dengan menjalankan aktivitas perdagangan secara rutin setiap hari serta melibatkan anggota keluarga dalam mendukung keberlangsungan usaha. Ia memanfaatkan jaringan distribusi melalui agen untuk memperoleh barang dagangan sehingga memperlihatkan kemampuan dalam mengelola rantai pasok secara sederhana namun efektif. Dengan demikian, strategi ketahanan ekonomi Barokah dapat dipahami sebagai kombinasi antara kemandirian, kemampuan membaca peluang serta keberanian mengambil risiko. Ketiga aspek ini tidak hanya mencerminkan karakter individual, tetapi juga menunjukkan bagaimana perempuan dapat berperan aktif dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga melalui strategi adaptif dan kontekstual (Dwi 2025).

Nilai-Nilai Pembelajaran dari Perjalanan Hidup Tokoh

Perjalanan hidup Barokah tidak hanya merepresentasikan dinamika ekonomi keluarga tetapi juga mengandung nilai-nilai yang relevan untuk dijadikan sebagai sumber pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan IPS di tingkat SMP. Nilai-nilai tersebut memiliki dimensi edukatif yang dapat membentuk karakter peserta didik melalui pendekatan kontekstual dan reflektif. Nilai kerja keras tercermin dari upaya Barokah dalam membangun dan mengembangkan berbagai usaha sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Aktivitas ekonomi yang dilakukan secara konsisten menunjukkan adanya etos kerja yang tinggi yang menjadi faktor penting dalam mempertahankan keberlangsungan hidup. Dalam konteks pembelajaran, nilai ini dapat membantu siswa memahami bahwa keberhasilan tidak diperoleh secara instan melainkan melalui proses yang berkelanjutan (Ahmad & Radjilun, 2021).

Selain itu, ketekunan menjadi nilai yang tampak dalam konsistensi Barokah menghadapi berbagai tantangan ekonomi. Meskipun mengalami kegagalan dalam beberapa usaha, ia tetap melanjutkan adanya daya tahan individu dalam menghadapi tekanan yang penting untuk ditanamkan kepada peserta didik sebagai bagian dari pembentukan karakter. Nilai kejujuran juga menjadi aspek penting dalam aktivitas ekonomi yang dijalankan. Kejujuran dalam mengelola usaha dan berinteraksi dengan pihak lain merupakan fondasi dalam membangun kepercayaan sosial. Dalam konteks pendidikan, nilai ini memiliki peran strategis dalam membentuk sikap integritas siswa, baik dalam kehidupan akademik maupun sosial (Lubis et al., 2023).

Selanjutnya, tanggung jawab tercermin dari peran Barokah dalam memenuhi kebutuhan keluarga melalui berbagai usaha yang dijalankan. Tanggung jawab

tersebut tidak hanya bersifat ekonomi tetapi juga sosial karena berkaitan dengan peran individu dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Nilai ini dapat menjadi pembelajaran bagi siswa dalam memahami pentingnya peran dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari (Triana et al., 2023).

Adapun kemandirian menjadi nilai yang paling dominan dalam perjalanan hidup Barokah. Kemampuan untuk tidak bergantung sepenuhnya pada pihak lainnya serta keberanian dalam mengambil inisiatif ekonomi menunjukkan adanya kemandirian yang kuat. Dalam pembelajaran IPS, nilai ini penting untuk dikembangkan guna membentuk peserta didik yang memiliki inisiatif, percaya diri dan mampu mengambil keputusan secara mandiri. Dengan demikian nilai-nilai yang terkandung dalam perjalanan hidup Barokah tidak hanya memiliki relevansi dalam konteks ekonomi keluarga tetapi juga memiliki kontribusi signifikansi dalam penguatan pendidikan karakter. Pemanfaatan nilai-nilai tersebut sebagai sumber belajar yang mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih kontekstual, bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik (Rahmi, 2024).

Implementasi Biografi Tokoh Lokal sebagai Sumber Belajar IPS SMP

Pemanfaatan biografi tokoh lokal sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS di SMP dapat diimplementasikan melalui pendekatan studi kasus. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk menganalisis fenomena ekonomi secara kontekstual, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat konseptual tetapi juga aplikatif (Akib, 2025). Dalam penelitian ini, biografi Barokah digunakan sebagai representasi nyata dinamika ekonomi keluarga yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Implementasi ini selaras dengan materi IPS kelas VIII, khususnya pada topik kegiatan ekonomi, kewirausahaan dan mobilitas sosial. Melalui studi kasus yang disajikan, peserta didik dapat mengidentifikasi berbagai bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh tokoh, memahami proses kewirausahaan yang meliputi perintisan usaha, pengelolaan hingga menghadapi kegagalan serta menganalisis perubahan kondisi sosial ekonomi yang dialami. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi tetapi juga pada pemahaman kontekstual terhadap realitas sosial (Kuswandi, 2016).

Dalam praktiknya pembelajaran, guru menyajikan narasi singkat mengenai perjalanan usaha Barokah sebagai stimulus awal. Selanjutnya peserta didik dibagi dalam kelompok untuk mendiskusikan permasalahan yang terdapat dalam studi kasus tersebut. Proses diskusi diarahkan pada analisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan kegagalan usaha, strategi bertahan dalam kondisi ekonomi sulit serta nilai-nilai yang dapat diinternalisasi. Kegiatan ini diakhiri dengan presentasi hasil diskusi dan penguatan konsep oleh guru.

Guna mengoptimalkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, peserta didik diberikan soal berbasis HOTS yang mencakup aspek analisis, evaluasi dan kreasi. Misalnya peserta didik diminta untuk mengidentifikasi faktor kegagalan usaha, mengevaluasi keputusan ekonomi yang diambil tokoh serta merancang strategi alternatif yang lebih efektif. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk tidak hanya memahami informasi, tetapi juga mampu mengelola dan menggunakannya dalam konteks pemecahan masalah (Hasmy, 2025).

Penggunaan studi kasus berbasis biografi tokoh lokal memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Kedekatan konteks sosial membuat materi lebih mudah dipahami sekaligus menumbuhkan

kesadaran terhadap realitas ekonomi di lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran IPS yang menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, sikap sosial dan keterampilan dalam menghadapi permasalahan kehidupan nyata. Dengan demikian, implementasi biografi Barokah sebagai studi kasus dalam pembelajaran IPS SMP tidak hanya berfungsi sebagai sumber alternatif, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif dan keterampilan peserta didik secara holistik (Husain et al., 2024).

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa biografi tokoh lokal, khususnya perjalanan hidup Barokah memiliki potensi yang signifikan sebagai sumber belajar kontekstual dalam perjalanan IPS di tingkat SMP. Dinamika usaha yang dialami mulai dari perintisan, kegagalan hingga proses bangkit kembali, mencerminkan realitas ekonomi keluarga yang dapat digunakan untuk memahami konsep kegiatan ekonomi, kewirausahaan dan mobilitas sosial secara lebih konkret. Selain itu, strategi ketahanan ekonomi yang ditunjukkan melalui kemandirian, keberanian mengambil resiko dan kemampuan membaca peluang memperlihatkan peran penting perempuan dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Nilai-nilai yang terkandung seperti kerja keras, ketekunan, kejujuran, tanggung jawab, dan kemandirian yang juga memiliki relevansi dalam pembentukan karakter peserta didik.

Implementasi biografi sebagai studi kasus dalam pembelajaran IPS terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik serta mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) khususnya dalam aspek analitis, evaluasi dan kreasi. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena mengaitkan materi dengan realitas kehidupan siswa. Dengan demikian, pengembangan sumber belajar berbasis biografi tokoh lokal tidak hanya memperkaya bahan ajar tetapi juga menjadi strategi pedagogis yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yang kontekstual, kritis, dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Referensi

- Ahmad, R., & Radjilun, M. S. (2021). Biografi Sultan Baabullah Datu Syah (Studi tentang Pewarisan Nilai-Nilai Karakter Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA dalam Kurikulum 2013). *Sandhyakala: Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial dan Budaya*, 2(1), 1-14. <https://doi.org/10.31537/sandhyakala.v2i1.406>.
- Akib, N. (2025). *Strategi Guru dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Multikultural pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Parepare*. Skripsi. IAIN Parepare.
- Amelia, R., Suwarsono, R., Wargo, Munip, A., & Kurniawan. (2024). Perempuan sebagai Pelaku Ekonomi Rumah Tangga: Narasi Perjuangan dan Ketahanan dalam Konteks Gender. *Jurnal Al Mujaddid*, 10(2), 60–69. <https://e-jurnal.iims.ac.id/index.php/JALHu/article/view/181>.
- Andiyanto, S., Nasution, M. S. A., & Syahriza, R. (2025). Strategi Peningkatan Ketahanan Ekonomi Perempuan Kepala Keluarga Masa Pemulihan Ekonomi (Studi Kasus Serikat PEKKA Asahan). *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 22(2), 1–18. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v22i2.20864>.
- Azizah, W. N., & Lestari, P. (2021). Pengimplementasian Pendidikan Karakter

- Dalam Pembelajaran IPS di Kelas Inklusi Smp Negeri 39 Semarang. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 3(1), 8–15. <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v3i1.44068>.
- Bourdieu, P. (2020). *Bahasa dan Kekuasaan Simbolik*. Pertama. IRCiSoD.
- Dwi, H. R. I. A. Q. (2025). *Analisis Jaringan Bisnis UMKM dalam Meningkatkan Daya Saing Melalui Grabfood dan Gofood Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Umkm Kuliner di Kota Metro)*. Tesis. UIN Raden Intan Lampung.
- Fadillah, N., & Busra, S. (2025). *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Maluku : Studi Kasus Usaha Mikro Berbasis Kearifan Lokal*. 2, 75–82. <https://doi.org/10.30872/dohgisin.3784>.
- Hasmy, A. (2025). Pengembangan instrumen penilaian pembelajaran PAI dengan pendekatan higher order thinking skills (HOTS) pada siswa tingkat dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 6(3). <https://ijurnal.com/1/index.php/jpp/article/view/911>.
- Husain, A. R., Panogoro, M., & Bahsoan, A. (2024). Implementasi Pembelajaran IPS Dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabila Tahun Pelajaran 2023/2024. *Journal of Economic And Business Education*, 15(1), 72–86. <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>.
- Jannah, M. (2020). *Strategi Pedagang dalam Mempertahankan Usaha (Studi Kasus Pada Pasar Baru A Kota Palangka Raya)*. Skripsi. IAIN Palangka Raya.
- Juhaepa, Roslan, S., & Asmiati. (2025). Keberhasilan Perantau dalam Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (Studi di Desa Kontukowuna, Kecamatan Kontukowuna, Kabupaten Muna). *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 6(2), 21–36.
- Kayanti, R., & Sutanty, M. (2025). Peran Modal, Pengalaman dan Lokasi Usaha dalam Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Konveksi di Pasar Tradisional Seketeng. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 13(1), 100–112. <https://doi.org/10.58406/jeb.v13i1.2077>.
- Kuswandi, D. (2016). Model Pembelajaran IPS yang Menggunakan Unsur-Unsur Penting Kehidupan Nyata Masyarakat sebagai Sumber Belajar. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1), 49–58. <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/3605>.
- Lestari, E. P., & Zulaikha, S. (2022). *Gender Dalam Ekonomi*. Idea Press Yogyakarta.
- Lubis, M. A., Sumantri, P., & Fitri, H. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa dalam Pembelajaran IPS Dikelas IV di SD Negeri 107419 Serdang. *Education & Learning*, 3(2), 7–12. <https://doi.org/10.57251/el.v3i2.1035>.
- Marzuki, I., & Udi, A. Q. A. (2022). Urgensi Aspek Ekonomi dalam Perspektif Keluarga Hukum Islam dan Hukum Positif. *Jurnal Preferensi Hukum*, 4(1), 2746–5039. <https://ejurnal.warmadewa.ac.id/index.php/juprehum/article/view/6692>.
- Masdiantini, P. R., Devi, S., & Kusyanda, M. R. P. (2024). Peran Literasi Keuangan

- dan Modal Sosial terhadap Kinerja dan Keberlanjutan Usaha Pelaku UMKM. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 23–29. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v12i1.73258>.
- Miswaty, T. C., Hakim, A. L., Faizah, E. N., Rahayu, D. S., Syaiful, R. F., & Rimbano, D. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Program Usaha Mikro dan Pelatihan Kewirausahaan Desa Babat. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 149–158. <https://doi.org/10.30812/adma.v6i1.5106>.
- Muntafi, A. Z. (2016). Intelektualitas Kewirausahaan Pedagang Perempuan di Pasar Tradisional. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 12(1), 4–12. <https://doi.org/10.15408/harkat.v12i1.7574>.
- Naibobe, C. S. (2024). *Roda Ekonomi Ibu Pertiwi: Kisah Inspirasi dibalik Sosok Siti Lailatul Barokah*. Yayasan Bantuan Hukum Bina Damai Utama.
- Nazili, M. H., Fadila, O., & Sanjaya, V. F. (2026). Kapabilitas Dinamis UMKM dalam Merespon Perubahan Bisnis: Studi Kasus Jus Buah Zeze. *JIEMBI: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis Kapabilitas*, 4(1), 7–14. <https://journal.aiska-university.ac.id/index.php/jiembii/article/view/2273>.
- Nirmalasari, S. A., & Putri, N. (2022). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Perspektif Maqashid Syariah Jasser Auda (Studi Kasus Di Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang). *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 1(1), 43–52. <https://doi.org/10.14421/jmes.2022.011-04>.
- Prayuda, I. P. S. A., Basit, A., Zahari, Y. K., & Sakti, R. A. (2024). Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dari Berbagai Aspek Ekonomi. *Economic Reviews Journal*, 3(3), 2670–2683. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.528>.
- Rahmi, M. (2024). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 1116–1122.
- Rizky, P., Arif, M., Putri, W. A., Berutu, S. R., Hasannah, N. A., Khairani, A., & Yusnaldi, E. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 908–917. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.706>.
- Sari, A. R., & Sabar, W. (2023). Keputusan Perempuan dalam Menjalankan Usaha Mikro. *Bulletin of Economic Studies (BEST)*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.24252/best.v3i1.35389>.
- Susilaningtyas, D. E., & Falaq, Y. (2022). Sumber belajar IPS berbasis ethnopedagogy. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 9(1), 18–30. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v9i1.43931>.
- Triana, H., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2023). Peran Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 30060–30064. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4518>.